

Penerapan ESG Dalam Bisnis: Tinjauan Bibliometrik dan Perspektif Utilitarianisme

Devi Natalia Hutabarat

devinataliahtb1712@gmail.com, Akuntansi, Universitas Airlangga

Zahroh Naimah

Akuntansi, Universitas Airlangga

Abstrak

Aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin menjadi perhatian utama perusahaan sejak munculnya sistem perkembangan keberlanjutan oleh PBB yang diadopsi oleh negara-negara. Perusahaan-perusahaan berupaya menerapkan ketiga aspek tersebut dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama, baik bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan. Kepentingan bersama ini sejalan dengan prinsip etika utilitarianisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ESG berdasarkan prinsip utilitarianisme melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan metode bibliometrika pada artikel-artikel ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan ESG memang memerlukan pengorbanan, seperti biaya keuangan perusahaan, namun akan membawa dampak positif yang signifikan. Temuan ini dapat memandu kebijakan perusahaan dan regulasi dengan menekankan pentingnya investasi dalam praktik ESG yang tidak hanya meningkatkan nama baik perusahaan tetapi juga berpotensi meningkatkan keuntungan jangka panjang. Maka dari itu, perusahaan diharapkan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam operasi mereka yang juga dapat menguntungkan semua pemangku kepentingan.

Kata Kunci : ESG; Etika Utilitarianisme; Pembangunan Keberlanjutan.

ESG APPLICATION IN BUSINESS: A BIBLIOMETRIC REVIEW AND A UTILITARIANISM PERSPECTIVE

Abstract

Environmental, social and governance (ESG) aspects have become a major focus for companies since the emergence of the United Nations' sustainability development system, which was adopted by countries. Companies strive to implement these three aspects with the goal of achieving shared well-being, both for the company and its stakeholders. This shared interest aligns with the ethical principle of utilitarianism. This research aims to analyze the implementation of ESG based on the principle of utilitarianism through a descriptive qualitative approach and bibliometric methods on scholarly articles. The analysis results show that the implementation of ESG does indeed require sacrifices, such as financial costs for the company, but will lead to significant positive impacts. These findings can guide corporate policies and regulations by emphasizing of investing in ESG practices that not only improve the company's reputation but also have the potential to increase long-term profits. Therefore, companies are expected to formulate more effective strategies in integrating ESG policies into their operations which will also benefit all stakeholders.

Keywords: ESG; Utilitarianism Ethics; Sustainable Development.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, perusahaan-perusahaan modern kini semakin menyadari bahwa kesinambungan bisnis mereka tidak hanya ditentukan oleh keuntungan ekonomi semata. Keberlanjutan global menjadi salah satu pusat perhatian sebagai respons terhadap permasalahan ekologi dan sosial yang semakin berkembang. Konsep keberlanjutan ini telah menjadi landasan kritis dalam pengembangan ekonomi dan sosial karena peningkatan kesadaran terhadap dampak lingkungan dan ketidaksetaraan sosial (Qian et al., 2021). Dalam konteks bisnis, konsep keberlanjutan ini diwujudkan melalui prinsip ESG (Environmental, Social, Governance), yang kini menjadi keharusan strategis dan tanggung jawab sosial yang tak terhindarkan (Wu & Tham, 2023).

Dalam implementasi ESG, perusahaan-perusahaan berupaya secara aktif memantau, mengelola, dan mengungkapkan dampak lingkungan, hubungan sosial, serta tata kelola perusahaan mereka. Ini mencakup berbagai aspek seperti kebijakan lingkungan yang diterapkan, program sosial yang didukung, dan prinsip-prinsip tata kelola yang dipegang teguh (Singh & Delios, 2017). Penerapan prinsip ESG ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai oleh negara anggota PBB, termasuk Indonesia, pada periode 2015-2030 (Brooks & Oikonomou, 2018; Wang et al., 2023). Pengadopsian ESG memberikan peluang bagi perusahaan untuk menarik investor, karena kepatuhan dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan performa dan nilai perusahaan.

Namun, penerapan ESG di Indonesia menghadapi tantangan tersendiri. Beberapa perusahaan, terutama di sektor-sektor yang lebih tradisional atau industri yang sangat bergantung pada sumber daya alam, sering kali menemui hambatan dalam mengimplementasikan kebijakan yang ramah lingkungan karena tingginya biaya awal dan keterbatasan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan (Alduais, 2023). Selain itu, ketidakpastian regulasi dan kesenjangan pemahaman tentang praktik ESG di kalangan pemangku kepentingan juga menjadi tantangan besar dalam mempercepat adopsi ESG di tingkat nasional (Chen et al., 2023). Tantangan ini diperparah dengan rendahnya tingkat kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam sebagian sektor bisnis Indonesia.

Di Indonesia, penerapan prinsip ESG menghadapi beberapa tantangan yang bersifat lokal. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan negara pada sektor-sektor yang mengandalkan sumber daya alam, seperti industri pertambangan, perkebunan, dan kehutanan. Sektor-sektor ini sering kali terhambat dalam mengadopsi praktik ramah lingkungan karena biaya awal yang tinggi dan keterbatasan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan (Ayarkwa et al., 2022). Selain itu, ketidakpastian dalam regulasi ESG dan perbedaan pemahaman tentang prinsip-prinsip ESG di kalangan berbagai pemangku kepentingan, seperti perusahaan, pemerintah, dan masyarakat, turut memperlambat adopsi prinsip tersebut (Rahmaniati & Ekawati, 2024). Kurangnya insentif bagi perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan juga menjadi penghalang, karena banyak perusahaan di Indonesia masih memprioritaskan pertumbuhan ekonomi jangka pendek dibandingkan dengan tujuan jangka panjang yang lebih berkelanjutan (Sambodo et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mendukung implementasi ESG secara efektif diperlukan peran aktif dari pemerintah dalam memberikan regulasi yang jelas dan insentif yang menarik, serta upaya edukasi yang lebih intensif untuk

meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya ESG di seluruh lapisan industri.

Pengungkapan informasi ESG dalam konteks lingkungan mencakup praktik-praktik yang telah diterapkan oleh perusahaan, seperti pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya alam (Kumar et al., 2022). Sementara itu, dari segi sosial, perusahaan diharapkan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan konsumen, serta mendukung program-program sosial yang memberikan manfaat luas. Di sisi tata kelola, penghindaran konflik kepentingan dan komitmen terhadap etika bisnis juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Pengungkapan ESG ini memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat (H. Sun et al., 2022; Arun et al., 2021; Z. Sun et al., 2023).

ESG juga berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan beragam hasil tentang hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Beberapa studi mengungkapkan pengaruh positif ESG terhadap kinerja keuangan, seperti yang ditemukan dalam penelitian Alareeni & Hamdan (2020) dan Samy El-Deeb et al. (2023), yang menjelaskan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, studi lain menunjukkan hasil yang bertentangan, terutama di negara berkembang. Misalnya, Kalia & Aggarwal (2023) menemukan bahwa ESG berdampak positif di negara maju tetapi negatif di negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ESG di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, masih memerlukan penyesuaian dengan kondisi lokal yang lebih kompleks.

Pentingnya penerapan ESG bukan hanya sebagai tanggung jawab terpisah, tetapi sebagai elemen integral dalam tata kelola dan etika bisnis, menjadi pokok pembahasan selanjutnya (Kalbouneh et al., 2023). Integrasi ESG yang baik dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membimbing kebijakan perusahaan, mengurangi risiko, dan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang (Li et al., 2018). Di tengah perjalanan menuju penerapan ESG, perusahaan menghadapi tantangan-tantangan besar seperti biaya implementasi dan ketidakpastian dampak bisnis (Ademi & Klungseth, 2022; Alduais, 2023; Chen et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana perusahaan di Indonesia dapat mengatasi tantangan ini, serta sejauh mana mereka dapat mengintegrasikan prinsip ESG dalam praktik bisnis mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika utilitarianisme adalah kerangka pemikiran etis yang menekankan pencapaian kebahagiaan atau kesejahteraan maksimal bagi sebanyak mungkin orang. Konsep ini diasosiasikan dengan filosofi moral yang menilai keputusan dan tindakan berdasarkan dampak keseluruhan terhadap kebahagiaan atau utilitas sosial. Dalam utilitarianisme, keputusan yang diambil dianggap etis jika menghasilkan hasil yang paling menguntungkan secara keseluruhan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Penerapan konsep utilitarianisme dalam dunia bisnis memiliki relevansi khusus, terutama dalam rangka Environmental, Social, and Governance (ESG). Dalam mengintegrasikan ESG dalam strategi bisnis, perusahaan mengejar keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak positifnya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan. Prinsip utilitarianisme dalam ESG menekankan bahwa keputusan bisnis seharusnya tidak hanya menghasilkan keuntungan

finansial bagi perusahaan tetapi juga memberikan manfaat sebesar mungkin bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, prinsip utilitarianisme dalam ESG mencerminkan semangat "*the greatest good for the greatest number*" yang mana perusahaan bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang luas, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mengoptimalkan kebahagiaan bagi sebanyak mungkin pihak yang terlibat.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *stakeholder theory* yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap pemangku kepentingan ekonomi, seperti pemegang saham, melainkan juga kepada kelompok-kelompok lain yang mungkin terpengaruh atau memiliki dampak pada operasional dan keberlanjutan perusahaan (Ortiz-Martínez et al., 2023). Pemangku kepentingan dalam penelitian ini akan mencakup regulator seperti investor yang mencari informasi terkait praktik keberlanjutan perusahaan, serta masyarakat yang mengharapkan kontribusi positif perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan (Alsayegh et al., 2020).

Stakeholder theory juga berguna untuk mengidentifikasi kepentingan bersama antara perusahaan dan pemangku kepentingan, memberikan arahan bagi perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnisnya (Petrescu et al., 2020). Ketika perusahaan memahami kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan, maka perusahaan dapat merancang praktik keberlanjutan yang tidak hanya memenuhi standar regulasi, tetapi juga memberikan nilai tambah kepada semua pihak yang terlibat (Pfajfar et al., 2022).

Prinsip ESG sendiri merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi serta mengukur kinerja keberlanjutan dan tanggungjawab perusahaan. Dimensi ESG mencakup tiga aspek utama yang saling terkait dalam konteks bisnis modern. Dimensi pertama, yaitu lingkungan (*environmental*) yang berfokus pada upaya perusahaan dalam mengelola dampaknya terhadap lingkungan, termasuk kenijakan dan praktik terkait pengelolaan sumber daya alam, mitigasi perubahan iklim, dan pelestarian ekosistem (Luque-Vílchez et al., 2023; Moggi, 2023; Ngum et al., 2019).

Sementara itu, aspek kedua ESG adalah dimensi sosial (*social*), yang mencakup interaksi perusahaan dengan masyarakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Dalam dimensi ini, penilaian perusahaan melibatkan keterlibatan dalam inisiatif sosial, dukungan pada pendidikan, kesehatan, dan isu-isu sosial lainnya (Lee & Suh, 2022). Fokus pada dimensi sosial juga mencakup upaya perusahaan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan kondisi masyarakat di sekitarnya (Habib & Mourad, 2023).

Terakhir dimensi *Governance* dari ESG berkaitan dengan cara perusahaan dikelola dan diawasi. Hal ini mencakup aspek transparansi, etika bisnis, dan struktur tata kelola yang kokoh (Reber et al., 2022). Tata kelola memberikan penekanan pada pentingnya praktik manajemen yang baik, pengungkapan informasi yang tepat dan ketaatan terhadap norma-norma etos dan hukum (Wan et al., 2023). Hal ini membantu dalam menilai sejauh mana perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang tangguh, mengurangi risiko yang terkait dengan tata kelola dan memastikan akuntabilitas (Alduais, 2023).

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode bibliometrik untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan penerapan ESG (Environmental, Social, Governance) serta aspek etika dalam

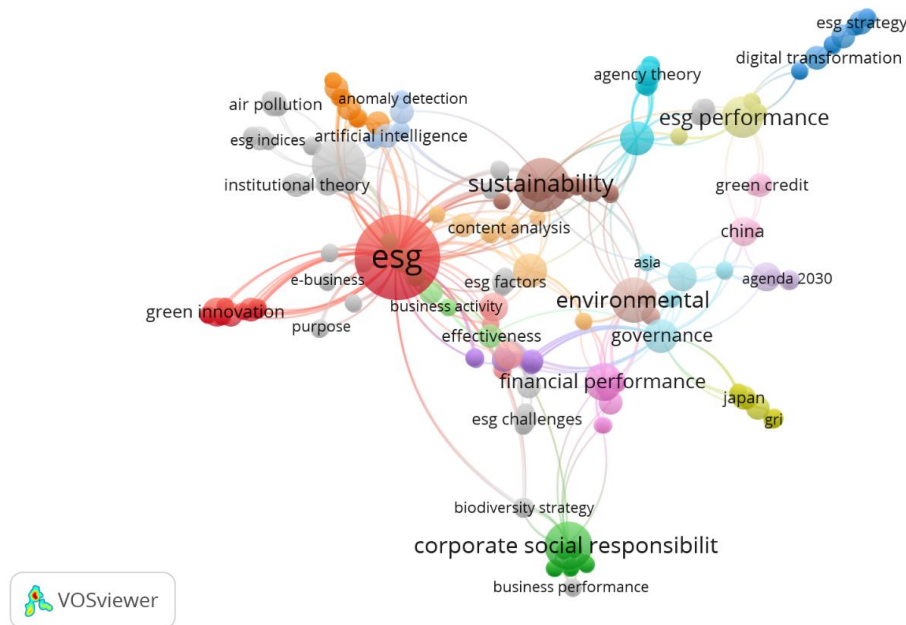
implementasi ESG. Pemilihan metode bibliometrik didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan analisis kuantitatif yang jelas mengenai tren, pola, dan hubungan antar topik dalam literatur ilmiah, serta untuk mengidentifikasi area yang telah banyak diteliti dan yang masih memerlukan perhatian lebih (Aria & Cuccurullo, 2017). Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk mengelola data dalam jumlah besar, memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif tentang topik-topik terkait ESG. Dengan analisis berbasis kata kunci dan sitasi, metode bibliometrik memberikan cara yang efisien untuk menilai sebaran penelitian ESG dan bagaimana topik ini berkembang dalam literatur ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, metode bibliometrik memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam hubungan antara penerapan ESG, dampaknya terhadap kinerja perusahaan, serta perspektif etika yang muncul, yang pada gilirannya dapat memberikan arahan untuk kebijakan serta pengembangan riset lebih lanjut.

Data dikumpulkan dengan menggunakan perangkat lunak VosViewer, yang dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antar artikel yang diterbitkan di database Scopus, menggunakan alat seperti analisis kata kunci dan sitasi. Fokus penelitian ini adalah kata kunci seperti "dampak ESG", "penerapan ESG", dan "etika dalam ESG", dengan tujuan untuk mengumpulkan artikel-artikel relevan yang dipublikasikan antara tahun 2013 hingga 2023. Database Harzing's Publish or Perish digunakan untuk mencari artikel terkait ESG, dengan fokus utama pada artikel yang terindeks di Scopus. Setelah penerapan kata kunci, peneliti mengumpulkan 106 artikel tentang penerapan ESG, 154 artikel tentang dampak ESG, dan 75 artikel mengenai etika dalam ESG.

Data yang terkumpul kemudian diimpor ke perangkat lunak Mendeley untuk pengelolaan referensi dan diekspor dalam format RIS yang kompatibel dengan VosViewer. Dengan bantuan VosViewer, data dianalisis untuk menghasilkan visualisasi yang menggambarkan hubungan antar artikel, kata kunci yang sering muncul, dan tren penelitian yang terkait dengan ESG. Visualisasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi area penelitian yang paling sering dibahas, perkembangan topik-topik ESG dari waktu ke waktu, serta hubungan antara konsep-konsep yang berbeda. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan ESG di perusahaan, dampaknya terhadap kinerja dan etika bisnis, serta relevansinya dengan tujuan penelitian dalam memahami penerapan ESG melalui perspektif utilitarianisme. Selain itu, hasil analisis bibliometrik ini juga mengungkap area yang kurang terjamah oleh penelitian sebelumnya, membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang penerapan ESG tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan dan meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kata Kunci Penelitian Penerapan ESG



Gambar 1: Kata Kunci Penelitian Penerapan ESG

Analisis kemunculan bersama dari kata kunci penulis dilakukan untuk memvisualisasikan kata kunci yang dapat terlihat pada gambar 1. Dari 404 kata kunci, 7 memenuhi ambang batas, di mana jumlah minimum kemunculan kata kunci adalah 5 kali di VOSviewer. Menurut analisis, istilah "ESG" muncul sebanyak 25 kali, sementara "keberlanjutan" dan "perkembangan keberlanjutan" muncul sebanyak 10 kali. Selanjutnya, istilah "corporate social responsibility (csr)" muncul sebanyak 8 kali dan istilah "lingkungan", muncul sebanyak 7 kali. Kemudian, istilah "kinerja ESG" muncul sebanyak 6 kali dan terakhir istilah "kinerja keuangan" muncul sebanyak 5 kali.

Hasil bibliometrik pada visualisasi menunjukkan lima kemunculan bersama yang signifikan. Dua kemunculan bersama utama terfokus pada konsep ESG (ditandai dengan warna merah) dan keberlanjutan (warna coklat). Istilah CSR diwakili oleh warna hijau, *green innovation* berwarna merah, serta Kinerja Keuangan yang ditunjukkan dengan warna ungu. Hubungan ini mengindikasikan keterkaitan erat antara konsep-konsep tersebut dengan sejumlah konsep minor yang relevan.

Sebagai contoh, penerapan ESG paling banyak dikaitkan dengan *green innovation* yang menunjukkan banyaknya literatur yang membahas hubungan ini dampaknya terhadap peringkat ESG perusahaan. Awalnya, penerapan ESG lebih berkaitan dengan aspek sosial dan tata kelola saja. Namun, meningkatnya kesadaran publik akan isu lingkungan mendorong

perusahaan untuk melakukan inovasi dalam penerapan ESG, seperti penanaman pohon dan aktivitas penghijauan lainnya.

Garis berwarna abu-abu di bagian atas visualisasi menunjukkan bahwa konsep ESG juga sering terkait dengan pengurangan polusi udara yang dilakukan oleh pabrik-pabrik. Selain itu, penerapan ESG seringkali dikaitkan dengan pengungkapan dalam laporan perusahaan yang terlihat pada garis berwarna oranye.

Konsep tata kelola perusahaan dalam prinsip ESG merupakan tema yang banyak diteliti, berkaitan dengan teori agensi dan teori pemangku kepentingan seperti yang ditunjukkan oleh garis biru muda. Terdapat juga tema-tema kecil yang ditandai dengan warna biru tua di bagian atas yang melibatkan strategi ESG dan transformasi digital serta warna olive di bagian kanan bawah yang mencakup penelitian tentang standar akuntansi dan penerapan ESG.

Analisis Prinsip Etika Utilitarianisme dan Literatur Penerapan ESG

Prinsip utilitarianisme berfokus pada menciptakan manfaat terbesar untuk jumlah orang terbesar melalui tindakan yang diambil. Dalam konteks penerapan ESG (*Environmental, Social, dan Governance*), prinsip ini dapat dilihat dalam upaya perusahaan untuk menghasilkan dampak positif yang luas bagi masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan penelitian empiris tentang penerapan ESG sangat sejalan dengan prinsip utilitarianisme karena berbagai inisiatif yang dijalankan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan jangka panjang.

Paradigma bisnis saat ini semakin berputar di sekitar konsep ESG sebagai kerangka kerja komprehensif dalam manajemen perusahaan (Yao et al., 2023). ESG tidak hanya mencakup tata kelola perusahaan, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk lingkungan, hubungan sosial, dan aspek ekonomi berkelanjutan (Sancha et al., 2022; Fatimah et al., 2023). Adopsi ESG sebagai kompas strategis, perusahaan berusaha untuk mencapai keberlanjutan yang lebih luas dan secara positif mempengaruhi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Husted & Sousa-Filho, 2017).

Perusahaan mengakui bahwa melibatkan pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, dan komunitas lokal sangat penting untuk berhasil mencapai tujuan ESG mereka (Norang et al., 2023). Dalam upaya penerapan ESG, perusahaan juga mengembangkan program-program khusus yang mendukung keberlanjutan dalam semua aspek operasional mereka (Mishra & Sant, 2023). Ini mencakup investasi dalam teknologi hijau, kebijakan daya manusia yang inklusif, serta keterlibatan aktif dalam mendukung komunitas lokal (Roy, 2023). Tak hanya bagi karyawan saja, perusahaan juga mulai berfokus pada peduli lingkungan. Penelitian Dmuchowski et al (2023) menjelaskan bahwa faktor lingkungan dapat diterapkan dengan mitigasi polusi serta mengurangi jejak karbon dan bahan berbahaya. Selain itu, penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor sosial dapat dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan standar ketenagakerjaan serta Kesehatan dan keselamatan pekerja (Datsii et al., 2021). Sedangkan faktor tata kelola, perusahaan dijelaskan dapat menerapkan dewan dan struktur perusahaan yang berjalan baik serta mitigasi korupsi dalam perusahaan (Jizi et al., 2022).

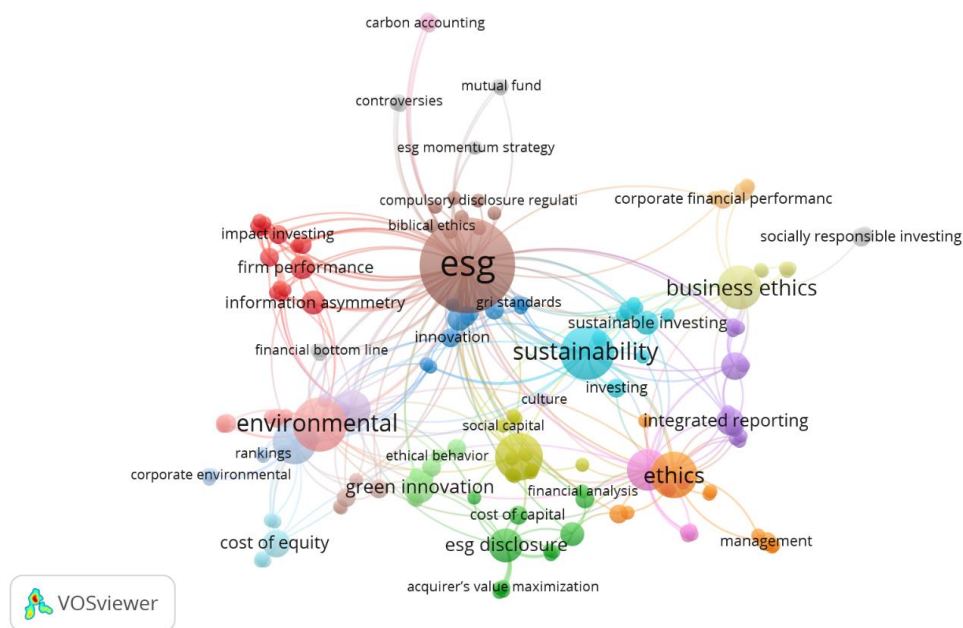
Inisiatif implementasi ESG terdiri dari tindakan nyata seperti mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan menerapkan strategi pengelolaan limbah berkelanjutan (Liu & Zhang, 2023). Perusahaan juga memprioritaskan keadilan sosial dengan menerapkan kebijakan *diversity, equity, and inclusion* (DEI). Dengan memberikan prioritas pada nilai-nilai ESG ini, perusahaan tidak hanya menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang positif, tetapi juga menumbuhkan hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan (Arif et al., 2022).

Penerapan ESG dalam aspek keuangan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian mengenai pengelolaan investasi dan pembiayaan oleh Sachin & Rajesh (2022) mengedepankan pertimbangan etis dan dampak sosial. Keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan alokasi sumber daya keuangan dibuat sambil mempertimbangkan dampak ESG (Scobie, 2020). Pemahaman yang komprehensif tentang risiko lingkungan dan sosial membantu perusahaan dalam menghindari potensi efek merugikan pada reputasi dan kinerja keuangan mereka (Lukšić et al., 2022). Hal ini mendukung prinsip utilitarianisme dengan memastikan bahwa keputusan investasi tidak hanya efisien secara finansial tetapi juga menguntungkan bagi masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, pengungkapan laporan ESG juga semakin penting terutama bagi pemangku kepentingan karena dapat memberikan informasi tentang inisiatif penerapan ESG serta hasil penerapan ESG tersebut (Lamanda & Tamásné Vőneki, 2023). Laporan ESG terperinci memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam konteks keberlanjutan, memastikan akuntabilitas dan menumbuhkan kepercayaan (Alsayegh et al., 2020).

Terakhir, kinerja ESG sering dikaitkan dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan ESG ke dalam strategi keuangan, tidak hanya menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan, tetapi juga menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih besar dalam menanggapi tuntutan pasar dan kebijakan yang berkembang (Daugaard & Ding, 2022). Oleh karena itu, implementasi ESG bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga strategi bisnis yang bijaksana dan berkelanjutan.

Analisis Kata Kunci Penelitian Dampak ESG



Gambar 2: Kata Kunci Penelitian Dampak ESG

Analisis kejadian bersama kata kunci penulis dilakukan untuk memberikan representasi visual seperti yang ditampilkan pada Gambar 2. Berdasarkan total 547 kata kunci, sebanyak 14 memenuhi ambang batas dengan kemunculan minimal 5 kali di VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa istilah “ESG” muncul 47 kali, diikuti oleh “Ethics” dengan kemunculan, dan “ESG performance” yang muncul 19 kali. Selain itu, istilah “Environment” dan “Sustainability” masing-masing hadir sebanyak 15 kali, sedangkan “CSR” muncul 14 kali. Kemudian diikuti dengan istilah “Financial performance” diidentifikasi 12 kali dan “Social” muncul 10 kali.

Gambar 2 menggambarkan enam kejadian bersama yang signifikan. Garis coklat menunjukkan hubungan kuat antara konsep ESG dan keberlanjutan yang merupakan tema sentral dalam penelitian ini. Garis biru mencerminkan keterkaitan antara keberlanjutan dan berbagai tujuan yang lebih luas, termasuk *Sustainability investing*.

Garis oranye dan olive mempresentasikan hubungan antara *Ethics and Business Ethics*, menunjukkan pentingnya nilai-nilai etis dalam praktik perusahaan yang berkelanjutan. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip ESG cenderung memiliki pendekatan etis dalam pengambilan keputusan.

Garis merah menunjukkan hubungan dengan tema *Environment dan Financial Performance*, menyoroti pentingnya dampak lingkungan dalam kinerja keseluruhan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada ESG cenderung lebih memperhatikan isu-isu lingkungan.

Garis hijau mengindikasikan dampak dinamis dari implementasi ESG yang merentang ke perusahaan, masyarakat, dan negara. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ESG tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Tema baru yang muncul, seperti *carbon accounting* yang ditunjukkan oleh garis ungu menggambarkan perhatian yang semakin meningkat terhadap pengukuran dampak lingkungan dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian tentang investasi di perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial, yang ditunjukkan oleh garis berwarna hijau, menunjukkan kecenderungan investor untuk memilih perusahaan yang mendukung prinsip ESG.

Dengan demikian, visualisasi ini tidak hanya menggambarkan keterkaitan antara berbagai konsep tetapi juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam menerapkan ESG di berbagai sektor.

Analisis Prinsip Etika Utilitarianisme dan Literatur Dampak ESG

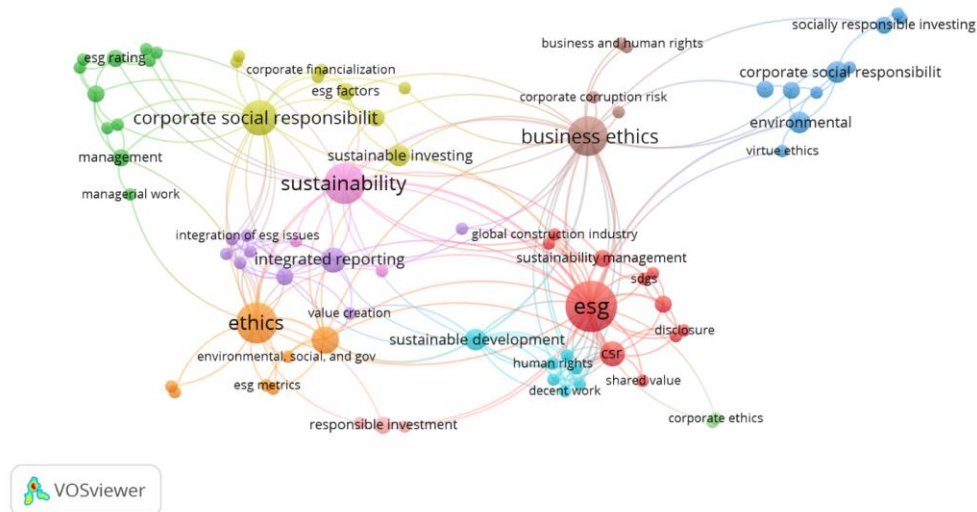
Salah satu contoh penerapan ESG yang mendukung prinsip utilitarianisme adalah bagaimana perusahaan yang memprioritaskan ESG seringkali menciptakan lingkungan inovasi yang lebih responsif terhadap perubahan pasar yang berkembang dan permintaan konsumen (Chen & Yang, 2020). Perusahaan yang mengadopsi strategi ESG yang matang mampu mengidentifikasi peluang bisnis berkelanjutan baru dan memperluas pangsa pasar mereka (Luan & Wang, 2023). Adanya penciptaan nilai baru dan meningkatkan daya saing, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan finansial tetapi juga menyediakan produk atau layanan yang dapat memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat luas, menciptakan kesejahteraan lebih banyak pihak.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang ESG oleh investor yang semakin memahami nilai abadi praktik ESG lebih cenderung memberikan dukungan keuangan dan sumber daya kepada perusahaan, sehingga menciptakan siklus positif antara kinerja perusahaan, investasi, dan strategi keberlanjutan (Aydoğmuş et al., 2022). Adanya dukungan perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan, investor turut berkontribusi pada siklus positif yang menguntungkan perusahaan, investor itu sendiri, dan masyarakat secara keseluruhan, dengan mendorong praktek bisnis yang lebih beretika dan berkelanjutan.

Dampak sosial dari penerapan ESG juga sangat relevan dengan prinsip utilitarianisme. Perusahaan yang berfokus pada aspek sosial ESG seperti penciptaan lapangan kerja lokal dan pengembangan masyarakat, memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial (La Rosa & Bernini, 2022). Perusahaan yang mengutamakan keadilan sosial, keragaman, dan kesejahteraan publik berkontribusi pada kehidupan yang lebih adil dan inklusif bagi banyak individu yang sesuai dengan prinsip utilitarianisme dalam menciptakan manfaat terbesar bagi jumlah orang terbanyak (Chouaibi & Affes, 2021). Perusahaan yang secara mahir menggabungkan ESG dikhususkan untuk bertindak secara etis dalam semua aspek operasi mereka, mulai dari rantai pasokan hingga interaksi mereka dengan konsumen (Tampakoudis et al., 2021). Dengan menganggap tanggung jawab sosial sebagai komponen integral dari kegiatan sehari-hari, perusahaan menumbuhkan budaya yang memprioritaskan keadilan, keragaman, dan kesejahteraan publik, sehingga secara positif mempengaruhi reputasi dan hubungan mereka dengan para pemangku kepentingan (Aluchna et al., 2022; Jin & Kim, 2022).

Adopsi ESG telah membawa transformasi mendasar dalam tata kelola dan manajemen perusahaan, membangun dasar yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan (Alfalih, 2023). Praktik ESG yang terintegrasi dengan baik memperkuat kualitas tata kelola melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, menumbuhkan kepercayaan di antara pemegang saham dan investor (Zhang et al., 2020). Dalam hal manajemen risiko, aspek tata kelola ESG mengembangkan kemampuan beradaptasi strategis yang diperlukan untuk menavigasi dinamika pasar, dan memperkuat ketahanan jangka panjang perusahaan (Zhou et al., 2023).

Analisis Kata Kunci Penelitian Etika ESG



Gambar 3: Kata Kunci Penelitian Etika ESG

Analisis kemunculan bersama dari kata kunci penulis dilakukan untuk memvisualisasikan hubungan antara istilah dalam penelitian Etika ESG seperti yang tertera pada Gambar 3. Berdasarkan total 293 kata kunci yang dianalisis, enam kata kunci memenuhi ambang batas dengan masing-masing muncul setidaknya lima kali di VOSviewer. Dalam analisis ini, istilah

“ESG” muncul sebanyak 17 kali diikuti oleh “*sustainability*” dan “*ethics*” masing-masing sebanyak 11 kali. Selanjutnya, “*business ethics*” muncul 10 kali, “*corporate social responsibility*” sebanyak 8 kali, dan “*corporate governance*” sebanyak 5 kali.

Hasil bibliometrik yang ditampilkan pada Gambar 3 menunjukkan lima kemunculan bersama yang signifikan. Kemunculan bersama ini berpusat pada konsep “ESG” (ditandai dengan warna merah), “*business ethics*” (cokelat), “*sustainability*” (ungu), “*ethics*” (oranye), dan “CSR” (olive). Setiap warna mencerminkan kategori yang berbeda dan menunjukkan hubungan antara konsep-konsep utama dan sejumlah besar konsep minor yang terkait.

Penelitian “*business ethics*” sering dikaitkan dengan “*corporate corruption risk*” menyoroti pentingnya hubungan antara etika bisnis dan penerapan ESG dalam mengurangi risiko tersebut. Penelitian mengenai etika ESG juga erat kaitannya dengan “*social disclosure*” dan “*corporate governance*” yang menunjukkan bahwa laporan ESG perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang ditetapkan oleh PBB.

Adopsi ESG menjadi suatu keharusan bagi banyak negara, yang telah menjadikannya sebagai bagian dari praktik laporan keberlanjutan. Dengan demikian, penerapan ESG dalam bisnis tidak hanya mendorong praktik yang bertanggungjawab tetapi juga memperkuat integritas perusahaan serta nilai-nilai etis di mata masyarakat, baik secara lokal maupun internasional.

Analisis Literatur Etika ESG

Pertimbangan etis dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tidak hanya menarik perhatian negara-negara tetapi juga berfungsi sebagai seruan global untuk bertindak (Nyenno et al., 2023). Proses implementasi prinsip-prinsip SDGs ke dalam upaya nyata berkaitan dengan ESG yang tidak hanya membentuk kerangka hukum tetapi juga mendorong adopsi prinsip-prinsip ini dalam operasi perusahaan (Adams, 2017). Hal tersebut tentunya menghasilkan paradigma yang mana perusahaan memandang keberlanjutan tidak hanya sebagai tujuan bisnis, tetapi juga sebagai komitmen etis untuk berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat dan lingkungan (Marzouki et al., 2023).

Penerapan ESG bukan semata-mata kewajiban hukum; melainkan banyak perusahaan menganggapnya sebagai aspek yang melekat sebagai identitas dan perilaku etis perusahaan (Chouaibi & Chouaibi, 2021; Hichri, 2023). Misalnya, perusahaan yang mengurangi jejak karbon mereka dan menerapkan kebijakan inklusif tidak hanya memenuhi kriteria ESG, tetapi juga menunjukkan tekad etis untuk secara aktif mengatasi masalah global (Shen et al., 2023). Praktik semacam itu memfasilitasi pengembangan budaya perusahaan yang berpusat di sekitar nilai-nilai etika yang secara efektif dapat membentuk persepsi publik tentang integritas perusahaan dan aspirasi positif (Stubbs & Rogers, 2013).

Ketika dijalankan secara efektif, implementasi ESG tidak hanya mempengaruhi reputasi perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mengubah esensi budaya organisasinya (Armstrong, 2020). Perusahaan yang memprioritaskan dimensi ESG atas dasar etika menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi berkelanjutan bukan hanya untuk menghindari dampak buruk, tetapi juga tentang menghasilkan pengaruh positif dan

memberikan kontribusi besar terhadap perubahan sosial dan lingkungan (Armstrong & Li, 2022).

Manfaat dari praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis dapat melampaui batas-batas perusahaan itu sendiri. Investor, konsumen, dan mitra bisnis semakin mencari keterlibatan dengan perusahaan yang memiliki integritas etis dan fokus pada keberlanjutan (Sládková et al., 2022). Secara bersamaan, dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, perusahaan menumbuhkan lingkungan yang mana pertumbuhan ekonomi bersama dan keadilan sosial dapat berkembang sehingga memberikan hasil positif jangka panjang untuk seluruh ekosistem sekitarnya (Hebb et al., 2014; Marti et al., 2023).

Pentingnya memasukkan praktik ESG dalam laporan perusahaan melambangkan dedikasi etis terhadap transparansi dan akuntabilitas (Van Holt & Whelan, 2021). Memberikan informasi yang komprehensif dan transparan mengenai praktik ESG bukan hanya formalitas administratif, tetapi juga bentuk kepedulian perusahaan terhadap dampak ESG yang berasal dari operasional perusahaan (Kilian, 2021). Akibatnya, ini dapat dianggap sebagai ukuran etis yang proaktif dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya (Drempetic et al., 2020).

Oleh karena itu, penerapan ESG melampaui sekadar kepatuhan terhadap peraturan atau pencapaian citra yang menguntungkan, tetapi merupakan perjalanan etis menuju membangun fondasi yang kuat untuk bisnis yang berkelanjutan (Rustam & Chengxuan, 2023). Hal ini mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip SDGs ke dalam tindakan nyata sehingga membuat dampak positif kepada masyarakat, investor, karyawan, pemasok, kreditor, dan lingkungan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ESG di perusahaan tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang mengintegrasikan praktik ESG menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi tanggungjawab sosial mereka sekaligus meningkatkan reputasi di mata pemangku kepentingan.

Selanjutnya, hubungan antara penerapan ESG dan prinsip utilitarianisme sangat jelas. Keputusan bisnis yang mempertimbangkan manfaat maksimal bagi semua pihak terkait sejalan dengan tujuan ESG yang mana keberlanjutan dan kesejahteraan sosial menjadi prioritas utama. Hal ini menekankan pentingnya tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada dampak yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A. (2017). Conceptualising the contemporary corporate value creation process. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(4), 906–931. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2016-2529>
- Alduais, F. (2023). Unravelling the intertwined nexus of firm performance, ESG practices, and capital cost in the Chinese business landscape. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2254589>

- Alfalih, A. A. (2023). ESG disclosure practices and financial performance: a general and sector analysis of SP-500 non-financial companies and the moderating effect of economic conditions. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 13(4), 1506–1533. <https://doi.org/10.1080/20430795.2022.2150511>
- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Aluchna, M., Roszkowska-Menkes, M., & Kamiński, B. (2022). From talk to action: the effects of the non-financial reporting directive on ESG performance. *Meditari Accountancy Research*, 31(7), 1–25. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2021-1530>
- Arif, M., Gan, C., & Nadeem, M. (2022). Regulating non-financial reporting: evidence from European firms' environmental, social and governance disclosures and earnings risk. *Meditari Accountancy Research*, 30(3), 495–523. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2020-1086>
- Armstrong, A. (2020). *Ethics and ESG 2020.pdf*.
- Armstrong, A., & Li, Y. (2022). Governance and Sustainability in Local Government. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(2), 12–31. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i2.3>
- Ayarkwa, J., Joe Opoku, D. G., Antwi-Afari, P., & Man Li, R. Y. (2022). Sustainable building processes' challenges and strategies: The relative important index approach. *Cleaner Engineering and Technology*, 7, 100455. <https://doi.org/10.1016/j.clet.2022.100455>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Chen, H. Y., & Yang, S. S. (2020). Do Investors exaggerate corporate ESG information? Evidence of the ESG momentum effect in the Taiwanese market. *Pacific Basin Finance Journal*, 63(October 2019), 101407. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101407>
- Chouaibi, S., & Affes, H. (2021). The effect of social and ethical practices on environmental disclosure: evidence from an international ESG data. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(7), 1293–1317. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2020-0087>
- Chouaibi, S., & Chouaibi, J. (2021). Social and ethical practices and firm value: the moderating effect of green innovation: evidence from international ESG data. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(3), 442–465. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2020-0203>
- Datsii, O., Levchenko, N., Shyshkanova, G., Platonov, O., & Abuselidze, G. (2021).

Creating a Regulatory Framework for the ESG-investment in the Multimodal Transportation Development. *Rural Sustainability Research*, 46(341), 39–52. <https://doi.org/10.2478/plua-2021-0016>

Daugaard, D., & Ding, A. (2022). Global Drivers for ESG Performance: The Body of Knowledge. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su14042322>

Dmuchowski, P., Dmuchowski, W., Baczewska-Dąbrowska, A. H., & Gworek, B. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) model; impacts and sustainable investment – Global trends and Poland’s perspective. *Journal of Environmental Management*, 329(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.117023>

Drempetic, S., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). The Influence of Firm Size on the ESG Score: Corporate Sustainability Ratings Under Review. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 333–360. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04164-1>

Fatimah, Y. A., Kannan, D., Govindan, K., & Hasibuan, Z. A. (2023). Circular economy e-business model portfolio development for e-business applications: Impacts on ESG and sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 415(June), 137528. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137528>

Habib, A. M., & Mourad, N. (2023). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Practices on US Firms’ Performance: Evidence from the Coronavirus Crisis. *Journal of the Knowledge Economy*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01278-w>

Hebb, T., Louche, C., & Hachigian, H. (2014). Exploring the societal impacts of SRI. *Critical Studies on Corporate Responsibility, Governance and Sustainability*, 7, 3–20. <https://doi.org/10.1108/S2043-905920140000007001>

Hichri, A. (2023). Audit quality, value relevance, integrated reporting and the moderating role of business ethics: evidence from European ESG firms. *Review of Accounting and Finance*, 22(5), 663–681. <https://doi.org/10.1108/RAF-03-2023-0073>

Husted, B. W., & Sousa-Filho, J. M. de. (2017). The impact of sustainability governance, country stakeholder orientation, and country risk on environmental, social, and governance performance. *Journal of Cleaner Production*, 155, 93–102. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.10.025>

Jin, M., & Kim, B. (2022). The Effects of ESG Activity Recognition of Corporate Employees on Job Performance: The Case of South Korea. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm15070316>

Jizi, M., Nehme, R., & Melhem, C. (2022). Board gender diversity and firms’ social engagement in the Gulf Cooperation Council (GCC) countries. *Equality, Diversity and Inclusion*, 41(2), 186–206. <https://doi.org/10.1108/EDI-02-2021-0041>

- Kilian, N. (2021). Ethical reporting of ESG in company financial statements - A South African interpretation. *International Journal of Business Continuity and Risk Management*, 11(4), 295–309. <https://doi.org/10.1504/IJBCRM.2021.119945>
- La Rosa, F., & Bernini, F. (2022). ESG controversies and the cost of equity capital of European listed companies: the moderating effects of ESG performance and market securities regulation. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(5), 641–663. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2022-0047>
- Lamanda, G., & Tamásné Vőneki, Z. (2023). Is ESG disclosure associated with bank performance? Evidence from the Visegrad Four countries. *Management of Environmental Quality: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/MEQ-02-2023-0064>
- Lee, M. T., & Suh, I. (2022). Understanding the effects of Environment, Social, and Governance conduct on financial performance: Arguments for a process and integrated modelling approach. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 1(1), 100004. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2022.100004>
- Liu, H., & Zhang, Z. (2023). The impact of managerial myopia on environmental, social and governance (ESG) engagement: Evidence from Chinese firms. *Energy Economics*, 122(February), 106705. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.106705>
- Luan, X. Y., & Wang, X. H. (2023). Open innovation, enterprise value and the mediating effect of ESG. *Business Process Management Journal*, 29(2), 489–504. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-07-2022-0310>
- Lukšić, I., Bošković, B., Novikova, A., & Vrbensky, R. (2022). Innovative financing of the sustainable development goals in the countries of the Western Balkans. *Energy, Sustainability and Society*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s13705-022-00340-w>
- Luque-Vílchez, M., Cordazzo, M., Rimmel, G., & Tilt, C. A. (2023). Key aspects of sustainability reporting quality and the future of GRI. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(4), 637–659. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2023-0127>
- Marti, E., Fuchs, M., DesJardine, M. R., Slager, R., & Gond, J. P. (2023). The Impact of Sustainable Investing: A Multidisciplinary Review. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12957>
- Marzouki, A., Chouaibi, J., & Amara, T. (2023). Do business ethics moderate corporate corruption risk-ESG reporting relationship? Evidence from European ESG firms. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/ijoes-07-2023-0166>
- Mishra, P., & Sant, T. G. (2023). Examine the level of environmental, social and governance disclosure in sustainability report – a study of the Indian banking sector. *International Journal of Innovation Science*. <https://doi.org/10.1108/IJIS->

08-2022-0136

- Moggi, S. (2023). Sustainability reporting, universities and global reporting initiative applicability: a still open issue. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(4), 699–742. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2022-0257>
- Ngum, F., Alemagi, D., Duguma, L., Minang, P. A., Kehbila, A., & Tchoundjeu, Z. (2019). Synergizing climate change mitigation and adaptation in Cameroon: An overview of multi-stakeholder efforts. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 118–136. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-04-2017-0084>
- Norang, H., Støre-Valen, M., Kvale, N., & Temeljotov-Salaj, A. (2023). Norwegian stakeholder's attitudes towards EU taxonomy. *Facilities*, 41(5–6), 407–433. <https://doi.org/10.1108/F-03-2022-0051>
- Nyenno, I., Truba, V., & Tokarchuk, L. (2023). Managerial Future of the Artificial Intelligence. *Virtual Economics*, 6(2), 72–88. [https://doi.org/10.34021/ve.2023.06.02\(5\)](https://doi.org/10.34021/ve.2023.06.02(5))
- Rahmaniati, N. P. G., & Ekawati, E. (2024). The role of Indonesian regulators on the effectiveness of ESG implementation in improving firms' non-financial performance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2293302>
- Reber, B., Gold, A., & Gold, S. (2022). ESG Disclosure and Idiosyncratic Risk in Initial Public Offerings. *Journal of Business Ethics*, 179(3), 867–886. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04847-8>
- Roy, P. K. (2023). Enriching the green economy through sustainable investments: An ESG-based credit rating model for green financing. *Journal of Cleaner Production*, 420(June), 138315. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138315>
- Rustam, A., & Chengxuan, G. (2023). Does CSR governance matters for corporate value creation: exploring the nexus between corporate sustainability governance and investment efficiency of acquirers in Pakistan. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(11), 31768–31790. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-24382-x>
- Sachin, N., & Rajesh, R. (2022). An empirical study of supply chain sustainability with financial performances of Indian firms. *Environment, Development and Sustainability*, 24(5), 6577–6601. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01717-1>
- Sambodo, M. T., Yuliana, C. I., Hidayat, S., Novandra, R., Handoyo, F. W., Farandy, A. R., Inayah, I., & Yuniarti, P. I. (2022). Breaking barriers to low-carbon development in Indonesia: deployment of renewable energy. *Heliyon*, 8(4), e09304. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09304>
- Sancha, C., Gutierrez-Gutierrez, L., Tamayo-Torres, I., & Gimenez Thomsen, C. (2022). From corporate governance to sustainability outcomes: the key role of

- operations management. *International Journal of Operations and Production Management*, 43(13), 27–49. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-01-2022-0043>
- Scobie, M. (2020). International aid, trade and investment and access and allocation. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, 20(2), 239–254. <https://doi.org/10.1007/s10784-020-09480-w>
- Shen, H., Lin, H., Han, W., & Wu, H. (2023). ESG in China: A review of practice and research, and future research avenues. *China Journal of Accounting Research*, 16(4), 100325. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2023.100325>
- Sládková, J., Kolomazníková, D., Formánková, S., Trenz, O., Kolomazník, J., & Faldík, O. (2022). Sustainable and responsible investment funds in Europe. *Measuring Business Excellence*, 26(3), 229–244. <https://doi.org/10.1108/MBE-07-2019-0072>
- Stubbs, W., & Rogers, P. (2013). Lifting the veil on environment-socialgovernance rating methods. *Social Responsibility Journal*, 9(4), 622–640. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2012-0035>
- Tampakoudis, I., Noulas, A., Kiosses, N., & Drogalas, G. (2021). The effect of ESG on value creation from mergers and acquisitions. What changed during the COVID-19 pandemic? *Corporate Governance (Bingley)*, 21(6), 1117–1141. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2020-0448>
- Van Holt, T., & Whelan, T. (2021). Research Frontiers in the Era of Embedding Sustainability: Bringing Social and Environmental Systems to the Forefront. In *Journal of Sustainability Research* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.20900/jsr20210010>
- Wan, G., Dawod, A. Y., Chanaim, S., & Ramasamy, S. S. (2023). Hotspots and trends of environmental, social and governance (ESG) research: a bibliometric analysis. *Data Science and Management*, 6(2), 65–75. <https://doi.org/10.1016/j.dsm.2023.03.001>
- Yao, R., Fei, Y., Wang, Z., Yao, X., & Yang, S. (2023). The Impact of China's ETS on Corporate Green Governance Based on the Perspective of Corporate ESG Performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032292>
- Zhang, F., Qin, X., & Liu, L. (2020). The interaction effect between ESG and green innovation and its impact on firm value from the perspective of information disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12051866>
- Zhou, S., Rashid, M. H. U., Zobair, S. A. M., Sobhani, F. A., & Siddik, A. B. (2023). Does ESG Impact Firms' Sustainability Performance? The Mediating Effect of Innovation Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15065586>